

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Pertanian (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2020)

Labbaika Filan Agyata^{1*}, I Putu Julianto²^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia*labbaikafilan04@gmail.com^{1*}; putujulianto@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna mendapati dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan entitas sektor pertanian yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi Covid-19. Teknik dokumentasi pada data sekunder berupa akumulasi laporan keuangan tahunan entitas sektor pertanian periode 2019-2020. Metode *purposive sampling* digunakan dengan perolehan 48 sampel yang diolah menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *wilcoxon*. Diperoleh nilai keseluruhan indikator rasio lancar, rasio kas, *debt to equity ratio*, perputaran aset dan indikator *return on asset* diatas 0,05 dari ketentuan kriteria asymp. sig dan sig (2-tailed). Mendapati hasil tiada kevariasian yang signifikan pada setiap indikator yang mengindikasikan tiada perbedaan kinerja keuangan entitas sektor pertanian sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Sektor Pertanian, Pandemi Covid-19

Abstract

This study aims to find and analyze differences in the financial performance of agricultural sector entities listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) before and during the Covid-19 pandemic. The documentation technique on secondary data is in the form of the accumulation of annual financial statements of agricultural sector entities for the 2019-2020 period. Purposive sampling method used with the acquisition of 48 samples which were processed using the paired sample t-test and the Wilcoxon. The overall value of the rasio lancar indicator, rasio kas, debt to equity ratio, asset turnover and return on assets above 0.05 from the asymp criteria. sig and sig (2-tailed). Found the results that there were no significant differences in each indicator indicating that there were no differences in the financial performance of agricultural sector entities before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratio Analysis, Agriculture Sector, Covid-19 Pandemic

Pendahuluan

Pasar modal di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang menjadikan usaha investasi semakin kuat, maka dibutuhkan perolehan dan penyediaan informasi melalui laporan keuangan oleh pihak eksternal atau internal guna pengambilan keputusan investasi. Informasi posisi keuangan dan perubahannya harus tersedia dalam laporan keuangan serta dijadikan sebagai acuan penilaian kinerja entitas. Dalam penilaian kinerja entitas diperlukannya pengukuran khusus yang dapat menggambarkan kesehatan entitas dan dapat dijadikan sebagai acuan pembaharuan tujuan dengan tiada mengabaikan distribusi pihak eksternal menjadikan kinerja keuangan lebih dipilih sebagai informasi utama dalam pengambilan keputusan investasi bagi manajemen dan pihak eksternal.

Berdasarkan data BEI tahun buku 2019 sebanyak 50 entitas mendapatkan notasi khusus mengenai kinerja keuangan khusus pada perolehan negatif kinerja ekuitasnya. Dari 50 entitas yang mendapatkan notasi khusus tahun buku 2019 terdapat dua entitas dari sektor pertanian yang masuk dalam deretan entitas yang memiliki nilai negatif pada ekuitasnya yakni entitas (UNSP) dan (GOLL) serta sebanyak 40 entitas pada tahun buku 2020 dimana tiga entitas masuk dalam deretan notasi khusus meliputi (GOLL), PT (UNSP) dan (BEEF).

Sementara itu, entitas (GOLL) masuk dalam daftar efek pemantauan khusus pada kriteria terancam delisting yang memperlihatkan kurangnya manajemen terhadap kinerja keuangan entitas.

Serupa dengan hal tersebut tahun 2020 entitas sektor pertanian yang mengalami kerugian bertambah mencapai 11 entitas dari tahun 2019 yang mencapai 9 entitas. Tahun 2019 nilai investasi entitas sektor pertanian meningkat 3,1% dari tahun 2018, tetapi realisasi investasi tahun 2020 menurun pada sektor pertanian (Tim Badan Pusat Statistik, 2020). Hal tersebut terjadi saat pandemi Covid-19 yang membuat peneliti memiliki tujuan meneliti kembali kinerja keuangan pra pandemi dan era pandemi Covid-19 yang terdapat dalam entitas sektor pertanian menggunakan analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas dipandang penting sebagai proporsi penggambaran sistem entitas dalam mengubah aset secepat mungkin menjadi nilai tukar yang likuid dan memiliki nilai ekonomis (Destiana, 2021). Indikator yang mewakili dalam rasio ini merupakan rasio lancar dan rasio kas. Fungsi kedua proporsi ini guna melihat aset lancar, kas dan setara kas mampu memenuhi atau tiada setiap pengeluaran pada kewajiban lancar entitas di kondisi sebelum dan selama pandemi Covid-19 dan guna mengoptimalkan aset lancar serta kas secara menyeluruh yang dilakukan oleh entitas sektor pertanian, selain itu digunakan rasio keuangan tersebut guna mendapati pertumbuhan sektor pertanian mengenai likuiditas entitas mengalami perbedaan dalam masa pra dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Pernyataan tersebut didukung oleh (Diana et al., 2021) dan (Mufiddah, 2021) yang menyatakan hasil penelitian bahwa nilai likuiditas mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 baik dalam sisi perbankan atau entitas. Melalui penelitian tersebut, maka kedua rasio ini juga menjadi pertimbangan bagi pengguna mengenai kelayakan investasi atau pendanaan lain dan penilaian sistem entitas mengenai pengelolaan dana yang optimal dalam kebutuhan yang mendadak.

H₁ : Terdapat perbedaan pada variabel rasio likuiditas melalui indikator rasio lancar dan rasio kas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tolak ukur *stakeholder* dinilai dari rasio solvabilitas yang dimiliki. Rasio solvabilitas merupakan standar entitas dalam menyelesaikan utang di masa mendatang dan dapat mendapati posisi utang yang menjadi pengaruh dalam entitas. Kemandirian atas kemampuan entitas dalam pemenuhan kewajiban lancar dihitung menggunakan analisis rasio *debt to equity*. Melalui rasio ini entitas akan mengukur posisi ekuitas yang dapat mengampukan total kewajiban yang dimiliki. Ukuran *debt to equity* yang baik mencukupi dibawah standar industri, nilai yang memenuhi dibawah standar industri pada suatu entitas memiliki pandangan yang baik bagi pihak eksternal, dimana entitas memiliki kemampuan bahwa aset yang dipunyai oleh entitas masih dapat ditanggung oleh ekuitas entitas sehingga utang yang dimiliki oleh entitas masih terjamin pembiayaannya dan menandakan bahwa entitas tiada memiliki kesulitan keuangan. Selain itu, rasio ini diimplementasikan guna mendapati perbedaan kinerja keuangan entitas dari rasio *debt to equity* baik pra pandemi dan era pandemi Covid-19. Pernyataan tersebut didukung oleh kajian (Pura, 2021) dan (M. J. F. Esomar & Christianty, 2021) bahwa rasio solvabilitas memperoleh penelitian dimana ada variasi rasio solvabilitas pra dan era pandemi Covid-19.

H₂ : Terdapat perbedaan pada variabel rasio solvabilitas melalui indikator *debt to equity ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Rasio aktivitas merupakan penentu dalam pertumbuhan penjualan suatu entitas yang didukung dengan baiknya produktivitas operasional entitas. Pengelolaan volume penjualan yang baik dapat dianalisis menggunakan analisis rasio perputaran kas. Dimana penggunaan rasio ini dapat mendukung pemenuhan penjualan dengan memanfaatkan aset secara optimal. Fungsi dari rasio perputaran kas dalam penelitian guna menaksir daya guna entitas dalam

memanfaatkan aset entitas guna menghasilkan volume penjualan, semakin cepat perputaran aktiva semakin cepat dalam menghasilkan laba. Adapun dalam penelitian ini digunakan rasio perputaran aktiva guna mendapati adanya perbedaan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19. Pernyataan tersebut didukung penelitian (Amalia et al., 2021), (Kumala et al., 2021) dan (Siswati, 2021).

H₃ : Terdapat perbedaan pada variabel rasio aktivitas melalui indikator rasio perputaran kas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Return on asset digunakan guna menggambarkan kualitas performa keuntungan entitas dalam penjualan, aset dan modal. Namun adanya pandemi Covid-19 *return on asset* mengalami perbedaan dari sebelum adanya pandemi Covid-19. Tentunya hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan oleh beberapa entitas mengalami penurunan atau kerugian dan memiliki dampak dalam perolehan rasio *return on asset*. Fungsi dari *return on asset* sendiri dapat mengindikasikan bahwa pengelolaan total aset yang baik akan memberikan hasil yang optimal terhadap laba yang diperoleh, sehingga dapat mendukung tercapainya target entitas. Digunakan rasio *return on asset* dalam penelitian ini guna menaksir kualitas manajemen entitas melalui proses produksi di masa pandemi Covid-19 dalam menghasilkan laba. Sehingga adanya perhitungan rasio ini dapat menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan produktivitas kinerja entitas. Adanya perubahan nilai pada indikator ROA dapat diindikasikan dengan penurunan nilai investasi Menurut (M. Esomar, 2021). Dalam penelitian ini rasio *return on asset* akan dianalisis mengenai adanya perbedaan atau tiadanya perbedaan pra dan era pandemi Covid-19. Pernyataan itu disokong oleh analisis (Kumala et al., 2021), (M. Esomar, 2021), (Hilman & Laturette, 2021) dan (Lowardi & Abdi, 2021) yang menyatakan hasil penelitian yang sama bahwa terdapat perbedaan rasio profitabilitas melalui variabel *return on asset* masa pra dan era adanya pandemi Covid-19.

H₄ : Terdapat perbedaan pada variabel rasio profitabilitas melalui indikator rasio *return on asset* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Metode

Penelitian kuantitatif ini menerapkan teknik dokumentasi data sekunder berupa laporan keuangan tahunan entitas. Populasi entitas sektor pertanian dipilih dan diimplementasikan metode *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya. Kriteria ditentukan dalam pemilihan sampel terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Sampel
1.	Entitas sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.	26
2.	Entitas sektor pertanian yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit periode tahun 2019-2020.	(1)
3.	Entitas sektor pertanian mempunyai keutuhan data yang diperlukan terkait dengan variabel penelitian periode tahun 2019-2020.	(0)
4.	Entitas sektor pertanian yang menerbitkan laporan keuangan dengan wujud mata uang rupiah (Rp).	(1)
	Jumlah entitas	24
	Total sampel = 24 x 2 (tahun)	48

Pengukuran variabel rasio likuiditas menggunakan indikator rasio lancar dirumuskan dengan aset lancar dibagi kewajiban lancar dan rasio kas ditetapkan rumus kas dan setara kas dibagi kewajiban lancar (P.A. Ilahude., J.B. Maramis., 2021). Variable rasio solvabilitas yakni indikator *debt to equity ratio*, dirumuskan kewajiban penuh dibagi ekuitas penuh (Pura, 2021). Kemudian indikator rasio perputaran kas digunakan pada variabel rasio aktivitas ditetapkan rumus penjualan dibagi total aset yang dimiliki entitas (Kasmir, 2013) dan indikator rasio *return on asset* guna variabel rasio profitabilitas, dirumuskan laba/rugi bersih dibagi total aset (P.A. Ilahude., J.B. Maramis., 2021).

Analisis yang diterapkan yakni uji statistik deskriptif dan uji normalitas *kolmogrov smirnov* diimplementasikan pada penelitian ini. Eksamen beda yang diterapkan yakni uji parametrik *paired sample t-test* bakal data distribusinya wajar dan uji nonparametrik *wilcoxon* bakal data distribusinya tiada wajar dibantu program spss versi 26.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Hasil uji dinilai dari beberapa poin dan indikator per variabel tercantum pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio lancar 2019	24	,106	5,411	1,64108	1,401838
Rasio lancar 2020	24	,060	98,634	5,46538	19,895186
Rasio kas 2019	24	,001	2,424	,40329	,637430
Rasio kas 2020	24	,000	3,281	,47571	,760081
<i>Debt to Equity Ratio</i> 2019	24	-2,542	17,211	2,05058	3,672246
<i>Debt to Equity Ratio</i> 2020	24	-2,081	92,500	5,85592	18,714040
Perputaran kas 2019	24	,052	1,436	,53267	,450533
Perputaran kas 2020	24	,046	2,864	,56433	,595029
<i>Return On Asset</i> 2019	24	-58,253	22,249	-3,06108	14,822026
<i>Return On Asset</i> 2020	24	-,517	,493	-,01825	,165742
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan Tabel 2, deskripsi umum dari hasil penelitian yang dijelaskan sebagai berikut.

Data pada indikator rasio lancar tahun 2019 memiliki 0,106 dan 5,411 pada poin minimum dan poin maksimum. Rata-rata yang diperoleh 1,64108 dengan standar deviasi dibawah poin rata-rata yakni bernilai 1,401838, menunjukkan bahwa sebaran poin pada indikator rasio lancar tahun 2019 semakin dekat dan mengindikasikan data tiada bervariasi. Tahun 2020 memiliki poin minimum 0,060 dan poin maksimum 98,634 serta rata-rata dengan poin 5,46538 lebih rendah dari 19,895186 pada poin standar deviasinya. Hal ini menunjukkan sebaran poin semakin jauh dikarenakan standar deviasi diatas rata-rata yang mengindasikan data rasio lancar tahun 2020 bervariasi.

Data pada indikator rasio kas tahun 2019 memiliki poin minimum 0,001, poin maksimum 2,424 dan standar deviasi lebih tinggi 0,637430 dari rata-rata 0,40329. Tahun 2020 pada indikator rasio kas juga memiliki poin standar deviasi lebih tinggi 0,760081 dari rata-rata 0,47571 dengan poin minimum 0,000 dan poin maksimum 3,281. Hal ini menunjukkan bahwa indikator rasio kas kedua tahun tersebut memiliki sebaran poin semakin jauh yang mengindikasikan data bervariasi.

Indikator *debt to equity ratio* 2019 memiliki data minimum dengan poin -2,542 dan poin maksimum 17,211 dengan standar deviasi 3,672246 lebih tinggi dari rata-rata 2,05058. Indikator *debt to equity ratio* 2020 memiliki data pada poin minimum -2,081 dan poin maksimum 92,5 dengan standar deviasi lebih tinggi 18,714040 dari rata-rata 5,85592. Hal ini mengindikasikan data bervariasi dengan sebaran poin semakin jauh.

Indikator perputaran kas 2019 memiliki data minimum dengan poin -0,52 dan poin maksimum 1,436 dengan standar deviasi 0,450533 lebih rendah dari rata-rata 0,53267. Hal ini menunjukkan poin sebaran semakin dekat yang mengindikasikan data tiada bervariasi. Indikator perputaran kas 2020 memiliki data pada poin minimum 0,46 dan poin maksimum 2,864 dengan standar deviasi lebih tinggi 0,595029 dari rata-rata 0,56433. Hal ini mengindikasikan data bervariasi dengan sebaran poin semakin jauh.

Indikator *return on asset* 2019 memiliki data minimum dengan poin -58,253 dan poin maksimum 22,249 dengan standar deviasi 14,822026 lebih tinggi dari rata-rata -3,06108. Indikator perputaran kas 2020 memiliki data pada poin minimum -0,517 dan poin maksimum 0,493 dengan standar deviasi lebih tinggi 0,165742 dari rata-rata -0,01825. Hal ini mengindikasikan data bervariasi dengan sebaran poin semakin jauh.

Uji Normalitas

Diterapkannya uji normalitas *one sample kolmogorov smirnov* pada setiap indikator uji.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

Keterangan	N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
Rasio lancar 2019	24	0,218	,004 ^c
Rasio lancar 2020	24	0,451	,000 ^c
Rasio kas 2019	24	0,285	,000 ^c
Rasio kas 2020	24	0,267	,000 ^c
<i>Debt to Equity Ratio</i> 2019	24	0,375	,000 ^c
<i>Debt to Equity Ratio</i> 2020	24	0,387	,000 ^c
Perputaran kas 2019	24	0,207	,009 ^c
Perputaran kas 2020	24	0,217	,005 ^c
<i>Return On Asset</i> 2019	24	0,242	,001 ^c
<i>Return On Asset</i> 2020	24	0,227	,003 ^c

Data pada hasil uji normalitas menunjukkan pada indikator rasio lancar, rasio kas, *debt to equity ratio* dan *return on asset* memiliki poin di bawah 0,05. Sedangkan pada indikator perputaran kas 2019 memiliki poin di atas 0,05 dan perputaran kas 2020 diperoleh poin 0,05. Sementara pada penelitian ini menggunakan kriteria jika probabilitas di atas 0,05 maka mendistribusikan hasil wajar dan jika di bawah poin maka populasi mendistribusikan tiada wajar. Dari keempat indikator rasio lancar, rasio kas, *debt to equity ratio* dan *return on asset* mendapatkan hasil uji normalitas tiada berdistribusi dengan normal, sedangkan satu indikator perputaran kas mendistribusikan kewajaran, sehingga uji beda *paired sample t-test* digunakan pada indikator perputaran kas dan menggunakan metode nonparametrik uji Wilcoxon (Hilman & Laturette, 2021) pada indikator rasio lancar, rasio kas, *debt to equity ratio* dan *return on asset*.

Uji Beda *Paired Sample T-Test*

Uji beda *paired sample t-test* pada penelitian ini hanya digunakan pada satu variabel aktivitas dengan indikator perputaran kas yang menghasilkan output distribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Beda *Paired Sample T-Test*

	Keterangan	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Perputaran kas 2019	0,53267	24	0,450533	0,091965
	Perputaran kas 2020	0,56433	24	0,595029	0,121460

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*

Tabel 4 menunjukkan skor rata-rata yang dimiliki oleh variabel rasio aktivitas dengan indikator perputaran kas tiada terlalu memiliki indikasi kenaikan yang signifikan dan memiliki variasi data tahun 2019 tiada terlampau bervariasi daripada data tahun 2020 mendapati poin rerata lebih dari kriteria variasi yang mengindikasikan variasi data dengan sebaran poin tiada terlampau jauh.

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Total Asset Turnover 2019 - Total Asset Turnover 2020	-0,031667	0,315629	0,064427	-0,164945	0,101612	-0,492	23	0,628

Gambar 1. Hasil Uji Beda *Paired Sample T-Test*

Hasil uji berdasarkan gambar 1 menunjukkan pada indikator perputaran kas 2019 dengan perputaran kas 2020 bernilai 0,628 pada asymp. Sig. (2-tailed), dimana nilai yang diperoleh diatas 0,05. Sehingga uji *paired sample t-test* mengindikasikan tiada mendapati variasi beda pada variabel rasio aktivitas dengan indikator perputaran kas.

Uji Beda *Wilcoxon*

Uji beda *Wilcoxon* digunakan karena hasil uji normalitas menghasilkan output tiada mendistribusikan kewajaran.

Tabel 5 Hasil Uji Beda *Wilcoxon*

Keterangan	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Rasio lancar 2019 - Rasio lancar 2020	-,229 ^b	0,819
Rasio kas 2019 - Rasio kas 2020	-,684 ^c	0,494
Debt to Equity Ratio 2019 - Debt to Equity Ratio 2020	-,771 ^c	0,440
Return On Asset 2019 - Return On Asset 2020	-,343 ^c	0,732

Keterangan		N	Mean Rank	Sum Ranks	of
Rasio lancar 2019 - Rasio lancar 2020	Negative Ranks	12 ^a	11,83	142,00	
	Positive Ranks	12 ^b	13,17	158,00	
	Ties	0 ^c			
	Total	24			
Rasio kas 2019 - Rasio kas 2020	Negative Ranks	12 ^d	13,38	160,50	
	Positive Ranks	11 ^e	10,50	115,50	
	Ties	1 ^f			
	Total	24			
Debt to Equity Ratio 2019 - Debt to Equity Ratio 2020	Negative Ranks	14 ^g	12,64	177,00	
	Positive Ranks	10 ^h	12,30	123,00	
	Ties	0 ⁱ			
	Total	24			
Return On Asset 2019 - Return On Asset 2020	Negative Ranks	10 ^m	16,20	162,00	
	Positive Ranks	14 ⁿ	9,86	138,00	
	Ties	0 ^o			
	Total	24			

Hasil uji berdasarkan tabel 5 mengindikasikan indikator rasio lancar 2019 dengan rasio lancar 2020 bernilai 0,819 pada asymp. Sig. (2-tailed), dimana perolehan poin melebihi 0,05. Poin ini juga diperoleh setiap indikator yang mana poin seluruh indikator memiliki jangkauan lebih dari kriteria yang ditentukan. Sehingga analisis uji *wilcoxon* menyatakan tiada terdapatnya perbedaan pada seluruh rasio yang di uji.

Pembahasan

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Entitas Sektor Pertanian Yang Ditinjau Dengan Rasio Likuiditas.

Hipotesis rasio likuiditas melalui indikator rasio lancar dan rasio kas melalui penelitian ini yaitu terdapat perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 entitas pertanian dalam variabel rasio likuiditas dengan indikator rasio lancar dan rasio kas. Hasil uji pada indikator rasio lancar menunjukkan signifikansi asymp. sig. $0,819 > 0,05$ pada uji beda *wilcoxon*, hasil uji tersebut mengindikasikan indikator rasio lancar tiada perbedaan memiliki kinerja keuangannya. Demikian H_1 tiada bersetuju, yang artinya tiada

mendapati variasi beda kinerja keuangan pada entitas sektor pertanian baik masa pra pandemi dan saat pandemi Covid-19 meninjau variabel rasio likuiditas dengan indikator rasio lancar.

Variabel rasio likuiditas selanjutnya menggunakan indikator rasio kas yang mana hasil uji pada indikator ini menunjukkan signifikansi pada asymp. sig. $0,494 > 0,05$ pada uji beda *wilcoxon*, yang mengindikasikan tiada adanya perbedaan pada rasio tersebut. Dengan demikian H_1 ditolak, yang artinya tiada mendapati variasi beda kinerja keuangan pada entitas sektor pertanian baik pra dan era pandemi Covid-19 meninjau variabel rasio likuiditas dengan indikator rasio kas.

Hal ini dikarenakan olahan data sekunder dalam *Microsoft excel* yang tiada memiliki jangkauan penurunan atau kenaikan yang signifikan. Sesuai dengan penelitian (Ibrahim et al., 2021) memberikan pernyataan tiada mendapatinya suatu variasi dikarenakan kenaikan/penurunan yang tiada substansial pada variabel yang diuji. Dapat diketahui dari tabel 5, dimana nilai mean rasio lancar 11,83 dan 13,17 yang mengalami kenaikan namun tiada terlalu besar dan nilai mean rasio kas 13,38 dan 10,50, artinya 48 sampel entitas sektor pertanian di BEI lebih mempuni saat pandemi Covid-19, karena bertambahnya poin rasio lancar maka dapat dikatakan lebih likuid dan cepat memenuhi kewajiban lancarnya. Sementara pada rasio kas terjadi penurunan yang tiada substansial, kondisi tersebut mengindikasikan entitas dapat memaksimalkan aset likuid dengan baik saat terjadi pandemi, bertambah tinggi poin rasio kas maka entitas dianggap tiada dapat memaksimalkan aset yang telah dimiliki.

Berdasarkan hasil statistik dan pengolahan data pada media *microsoft excel* hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan pada variabel likuiditas dengan indikator rasio lancar dan rasio kas ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (P.A. Iahude., J.B. Maramis., 2021) tiada ditemukan perbedaan tajam masa pra dan era pandemi Covid-19 pada rasio likuiditas meninjau indikator rasio lancar dan rasio kas, sementara menurut (Amalia et al., 2021), (M. J. F. Esomar & Christianty, 2021), (Nasution, 2021) dan (Kumala et al., 2021) pada variabel rasio lancar tiada ditemukannya perbedaan. Maka kelima penelitian tersebut menyatakan tiada terdapatnya variasi ditinjau dari rasio lancar dan rasio kas yang diteliti.

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Entitas Sektor Pertanian Yang Ditinjau Dengan Rasio Solvabilitas.

Hipotesis kedua terdapat perbedaan pada variabel rasio solvabilitas melalui indikator *debt to equity ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil uji indicator menunjukkan signifikansi pada asymp. sig. $0,440 > 0,05$ pada uji beda *wilcoxon*, yang mengindikasikan tiada adanya perbedaan pada rasio tersebut. Dengan demikian H_2 ditolak, yang artinya tiada mendapatinya variasi kinerja keuangan pada entitas sektor pertanian baik pra dan era pandemi Covid-19 pada proporsi solvabilitas lewat indikator rasio *debt to equity*.

Hal ini dikarenakan olahan data sekunder dalam *Microsoft excel* yang tiada memiliki jangkauan penurunan atau kenaikan yang signifikan. Sesuai dengan penelitian (Ibrahim et al., 2021) tiada terdapatnya suatu variasi dikarenakan kenaikan/penurunan yang tiada signifikan pada variabel yang diuji. Dapat diketahui dari tabel 5, dimana nilai mean *debt to equity ratio* tahun 2019 mendapat nilai 12,64 dan 12,30 diperoleh selama pandemi Covid-19. Perbedaan yang sedikit tersebut mengindikasikan 48 sampel entitas sektor pertanian di BEI dapat mempertahankan nilai *debt to equity ratio* dengan stabil yang memungkinkan sedikit adanya perbedaan diantara sebelum pandemi dan selama pandemi. Menurut (Pura, 2021) rasio *debt to equity* dapat digunakan sebagai tolak ukur aset yang didanai oleh kreditur atau pemilik entitas. Sehingga dapat menggambarkan seberapa besar kemampuan entitas dalam melunasi kewajiban kepada pihak eksternal. Rasio nilai utang tiada boleh lebih besar dari nilai ekuitas yang merupakan penjamin dalam pemenuhan utang. Kecilnya rasio *debt to equity* memberikan ruang besar untuk entitas dalam memaksimalkan asetnya dan kecilnya risiko

yang ditanggung oleh pihak eksternal serta hal ini membuat pihak eksternal lebih menyukai nilai rasio *debt to equity* yang lebih kecil.

Berdasarkan hasil statistik dan pengolahan data pada media *Microsoft Excel* hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan proporsi solvabilitas lewat indikator *debt to equity ratio* ditolak. Kajian empirik pendukung dilakukan oleh (Lowardi & Abdi, 2021) dan (Hilman & Laturette, 2021) yang menghasilkan penelitian tiada ditemukan variasi rasio solvabilitas proksi *debt to equity ratio* dan diikuti oleh hasil penelitian (Ibrahim et al., 2021) bahwa secara signifikan tiada memiliki perbedaan pada indikator *debt to equity ratio* serta (P.A. Ilahude., J.B. Maramis., 2021) yang menghasilkan penelitian serupa dengan pengukuran meninjau proporsi solvabilitas per indikator *debt to equity ratio* tiada mendapati perubahan tajam pada kinerja keuangan pra dan era pandemi Covid-19.

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Entitas Sektor Pertanian Yang Ditinjau Dengan Rasio Aktivitas.

Hipotesis pada rasio aktivitas yaitu terdapat perbedaan pada variabel rasio aktivitas melalui indikator rasio perputaran kas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil uji indikator mempunyai signifikansi pada asymp. sig. $0,628 > 0,05$ pada uji beda *paired sample t-test*, yang tiada mengindikasikan variasi pada rasio tersebut. Dengan demikian H_3 ditolak, yang artinya tiada ditemukan variasi kinerja keuangan pada entitas sektor pertanian masa pra dan era pandemi Covid-19 pada proporsi aktivitas melalui indikator rasio perputaran kas.

Diketahui dari tabel 4, dimana nilai perputaran kas sebelum pandemi mendapat nilai 0,532 yang mengalami kenaikan yang tiada signifikan pada selama pandemi 0,564. Berarti 48 sampel entitas sektor pertanian di BEI lebih baik kinerjanya pada saat terjadinya pandemi Covid-19. Karena tingginya poin rasio perputaran aset akan baik entitas dalam mengelola aktivitya. Analisis berikut digunakan guna menaksir kualitas entitas guna memanfaatkan aktiva dalam mendukung volume penjualan, cepatnya perputaran aktiva semakin cepat dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2013).

Berdasarkan hasil statistik dan pengolahan data pada media *Microsoft Excel* hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan pada variabel rasio aktivitas dengan indikator perputaran kas ditolak. Hasil penelitian ini didukung dengan (Ibrahim et al., 2021) dengan hasil penelitian pada variabel perputaran kas tiada mendapati suatu perbedaan masa pra dan saat pandemi Covid-19 secara signifikan. Adapun penelitian yang sejalan dengan hasil yang diperoleh yakni penelitian (P.A. Ilahude., J.B. Maramis., 2021) bahwa tiada ditemukannya variasi pada kinerja keuangan pra dan era pandemi Covid-19 secara signifikan pada proporsi aktivitas termasuk indikator perputaran kas.

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Entitas Sektor Pertanian Yang Ditinjau Dengan Rasio Profitabilitas.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan pada variabel rasio profitabilitas melalui indikator rasio *return on asset* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil uji pada indikator ini menunjukkan signifikansi pada asymp. sig. $0,732 > 0,05$ pada uji beda *wilcoxon*, yang mengindikasikan tiada adanya perbedaan pada rasio tersebut. Dengan demikian H_4 ditolak, yang artinya tiada mendapati variasi kinerja keuangan pada entitas sektor pertanian baik pra dan era pandemi Covid-19 pada variabel rasio profitabilitas dengan indikator *return on asset*.

Penelitian ini juga dapat diketahui dari tabel 5, dimana nilai *return on asset* sebelum pandemi mendapat nilai 16,20 yang mengalami penurunan pada selama pandemi menjadi 9,86. Hal ini menunjukkan bahwa 48 sampel entitas sektor pertanian di BEI lebih baik kinerjanya saat terjadinya pandemi Covid-19. Meski mengalami penurunan namun angka

yang didapat masih tergolong tinggi, sehingga kinerja keuangan yang dihasilkan baik selama pandemi namun memiliki kinerja laba yang lebih baik pada sebelum pandemi. Hal ini juga didasari oleh pernyataan (Pura, 2021) dimana tingginya poin *return on asset* laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah akan baik. Karena analisis ini diimplementasikan guna pengukuran manajemen entitas dalam proses produksi di masa pandemi Covid-19 guna menghasilkan laba. Sehingga adanya perhitungan rasio ini dapat menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan produktivitas kinerja entitas.

Berdasarkan hasil statistik dan pengolahan data pada media *Microsoft Excel* hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan pada variabel rasio profitabilitas dengan indikator *return on asset* ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nasution, 2021) dengan hasil pada variabel aktivitas dengan indikator *return on asset* tiada mendapati suatu perbedaan sebelum dan selama pandemi. Adapun penelitian (P.A. Iahude., J.B. Maramis., 2021) yang sejalan dengan hasil yang diperoleh yakni tiada mendapatinya variasi kinerja keuangan baik pra dan saat pandemi Covid-19 secara signifikan meninjau variabel rasio profitabilitas khususnya dalam indikator *return on asset*.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang terkait dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Tiada kevariasian kinerja keuangan meninjau rasio likuiditas melalui proksi rasio lancar dan rasio kas sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada entitas sektor pertanian era tahun 2019-2020.
2. Tiada kevariasian kinerja keuangan meninjau rasio solvabilitas melalui proksi *debt to equity ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada entitas sektor pertanian era tahun 2019-2020.
3. Tiada kevariasian kinerja keuangan meninjau rasio aktivitas melalui proksi perputaran kas sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada entitas sektor pertanian era tahun 2019-2020.
4. Tiada kevariasian kinerja keuangan meninjau rasio profitabilitas melalui proksi *return on asset* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada entitas sektor pertanian periode tahun 2019-2020.

Saran

Berdasarkan pembahasan dapat ditarik saran sebagai berikut.

1. Investor, sebagai pengguna informasi dalam pasar modal harus dapat memilih dan menganalisis rasio-rasio yang ada dan harus relevan dengan hasil yang diperoleh dan dapat menjadi tolak ukur yang jelas guna dijadikan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan sebelum berinvestasi.
2. Peneliti selanjutnya disarankan guna menambah jumlah tahun sebagai sampel penelitian, yaitu dengan menambah jumlah tahun sebelum pandemi dan setelah pandemi (endemi) guna dijadikan objek penelitian, sehingga diperoleh hasil penelitian yang susunan realistiknya akurat
3. Diketahui bahwa indikator yang dipilih dalam rasio ini terbatas dikarenakan beberapa akun seperti biaya dibayar dimuka, penjualan kredit, modal kerja rata-rata dan akun lainnya yang digunakan guna menghitung indikator tiada terdapat dalam beberapa laporan keuangan yang diterbitkan, peneliti selanjutnya dapat memperluas dan menambah indikator rasio seperti rasio cepat, *return on equity* serta rasio lainnya

dalam penelitiannya guna memperluas cakupan indikator yang memperoleh hasil lebih global.

Referensi

- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Entitas Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *E-Jra*, 10(07), 13–24. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/>
- Destiana, N. (2021). *Mengenal Pentingnya Rasio Likuiditas Bagi Bisnis*. <https://majoo.id/solusi/detail/rasio-likuiditas>
- Diana, S., Sulastiningsih, S., Sulistya, E., & Purwati, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111–125. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.327>
- Esomar, M. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Entitas Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2(2), 22–29. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.217>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Entitas Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Entitas Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18(1), 91–109. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2659>
- Ibrahim, I. H., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Entitas Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *E-Jra*, 10(09), 24–34.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kumala, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan pada Entitas LQ-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 10(03), 74–83.
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dan Kondisi Keuangan Entitas Publik Sektor Properti. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 463. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11893>
- Mufiddah, O. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pt Sia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19. *Jurnalku*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i1.18>
- Nasution, Y. (2021). *Analisa perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI sebelum dan setelah pengumuman covid-19*. 6(1), 73–83.
- P.A. Ilahude., J.B. Maramis., V. N. U. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Entitas Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA*, 9(4), 1144–1152.
- Pura, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(2), 135–143. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1663>
- Siswati, A. (2021). Dampak pandemi covid-19 pada kinerja keuangan sStudi kasus pada entitas teknologi yang listing di BEI). *Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 64–73. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/jibaku/index>
- Tim Badan Pusat Statistik. (2020). Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Sektor Ekonomi (23 Sektor) (Juta US\$), 2018-2020. In *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1842/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam->

negeri-menurut-sektor-ekonomi-23-sektor-.html